

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus

Pondok pesantren Darussalam adalah pondok pesantren yang ada di Dukuh Jetak Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah yang didirikan pada tanggal 7 Desember 2022 oleh Yayasan Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Banat.

Berdasarkan hasil rapat sekaligus musyawarah oleh tokoh agama beserta tokoh masyarakat di Dukuh Jetak Kedungdowo, dengan melihat adanya perkembangan zaman serta kebutuhan pendidikan Agama Islam di Dukuh Jetak, para tokoh agama beserta tokoh masyarakat Dukuh Jetak Kedungdowo merasa perlu didirikannya sebuah pondok pesantren. Sehingga pada hari Rabu 7 Desember 2022 M atau bertepatan dengan 13 Jumadil Ula 1444 H terbentuklah Pondok Pesantren Darussalam di Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

Pondok Pesantren Darussalam berkiprah dalam pendidikan keagamaan, di bawah naungan Yayasan Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Banat, pesantren tersebut berdiri melalui dukungan masyarakat sepenuhnya baik dari moril maupun materil dan berkat dukungan tersebut Pondok Pesantren Darussalam tetap berjalan.

Dalam kemajuan era globalisasi seperti sekarang ini tanpa dilandasi ilmu agama yang kuat maka manusia akan terbawa arus negatif tanpa berfikir untuk yang positif. Oleh sebab itu, dengan adanya Pondok Pesantren Darussalam ini diharapkan dapat membantu pola pikir masyarakat untuk lebih berfikir ke arah yang positif.

Selain itu, Pondok Pesantren Darussalam juga tidak hanya bergerak dalam bidang ilmu keagamaan saja, akan tetapi memiliki sikap atau pola pikir yang akurat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Dengan mengaplikasikannya beberapa sikap seperti *tarbiyah* (pendidikan), *tajribah* (latihan), dan *tathbiqiyah* (aplikasi) Islam yang dirancang dengan prinsip keseimbangan antara keyakinan dan amal saleh, ilmu dan kerja, pengetahuan dan kepedulian, serta pemahaman dan keterlibatan

untuk mengembangkan diri dalam rangka memenuhi kebutuhan umat.⁷¹

b. Tujuan Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus

Pondok Pesantren Darussalam didirikan sebagai respon aktual berupa kebutuhan terhadap generasi yang menguasai disiplin ilmu pengetahuan modern dan ilmu agama yang cukup untuk berdakwah, serta mengenal kearifan dinamika kehidupan nyata sekitarnya. Melalui pola pendidikan berbasis kecintaan dan penghayatan terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah, Pondok Pesantren Darussalam siap mencetak generasi yang siap membimbing masyarakat dengan ilmu agama yang mendalam, beriman, bertaqwa, pengemban Al-Qur'an dan As-Sunnah serta berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu mengimplementasikan nilai, ajaran dan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan yaysan Pondok Pesantren Darussalam adalah:

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt;
- 2) Membentuk generasi taqwa kepada Allah swt;
- 3) Membuka wawasan tentang pola pikir manusia tentang pentingnya pendidikan agama;
- 4) Menciptakan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan baik dalam bidang agama maupun dalam bidang ilmu pengetahuan.⁷²

c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus

- 1) Yayasan Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Banat

Pembina	: Mahmud
Pengawas	: K.H. Zaenal Faqih
Ketua	: Ahmad Atiq
Sekretaris	: Turaihan
Bendahara	: Achmad Sholeh
- 2) Pondok Pesantren

Pelindung	: Pengurus Yayasan NU Tarbiyatul Banat
Pimpinan Pondok	: Ahmad Shodiqin, S.Pd.
Sekretaris	: Sobirin, S.Pd.
Bendahara	: Haris Mukamal, S.Ag.
Bidang Pendidikan	: Dodi Abdillah, S. Ag.

⁷¹ Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Darussalam, 29 Januari 2024.

⁷² Dokumentasi Tujuan Pondok Pesantren Darussalam, 29 Januari 2024.

Bidang Hub. Masyarakat : Ali Mas’adi, S.Pd.I.⁷³

d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus

Sarana dan prasarana merupakan hal utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan penunjang pembelajaran dijalankan dengan membutuhkan sarana dan prasarana. Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat dalam Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus yaitu:⁷⁴

Tabel 4.1 Ruang dan Fasilitas

No.	Jenis Ruang/Barang	Jumlah	Kondisi
1	Kamar Santri	1	Baik
2	Kamar Ustadz	1	Baik
3	Kursi Santri	31	Baik
4	Meja Santri	60	Baik
5	Kursi Ustadz	1	Baik
6	Meja Ustadz	3	Baik
7	Papan Tulis	2	Baik
8	Lemari Pakaian Ustadz	1	Baik
9	Lemari Pakaian Santri	30	Baik
10	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11	Kamar Kecil/WC	2	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik

e. Data, Tenaga Kependidikan, dan Para Santri di Pondok Pesantren Darussalam

Ustadz dan santri merupakan subjek dan objek utama dalam lembaga pondok pesantren. Kedua komponen ini pasti adanya dalam lembaga pondok pesantren karena sebagai pelaku pembelajaran. Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki para ustadz dan para santri yang dilengkapi dengan tenaga kependidikan yang membantu pelaksanaan aktivitas pembelajaran di pondok pesantren. Berikut tabel mengenai para ustadz dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus:⁷⁵

⁷³ Dokumentasi Sruktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam, 29 Januari 2024.

⁷⁴ Dokumentasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darussalam, 29 Januari 2024.

⁷⁵ Dokumentasi Data Ustadz, Tenaga Kependidikan, dan Para Santri Pondok Pesantren Darussalam, 29 Januari 2024.

Tabel 4.2 Data Ustadz dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ahmad Shodiqin, S.Pd	Pengasuh	S1
2	Haris Mukamal, S.Ag	Ustadz	S1
3	Shobirin, S.Pd	Ustadz	S1
4	Ali Mas'adi, S.Pd.I	Ustadz	S1
5	Dodi Abdillah, S.Ag	Ustadz	S1
6	Wahid Hasyim	Tenaga Kependidikan	MTs

Berikut data Para Santri di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus:

Tabel 4.3 Para Santri di Pondok Pesantren Darussalam

No.	Nama	Kelas
1	Alta Rafasya Rafka	2
2	Muhammad Fadhil Imtiyazi	3
3	Zidan Fairuz	3
4	Rasif Nabhan Fawwazi	3
5	Hafara Arsyia Putra	4
6	Ahmad Jabar Malik	5
7	Ahmad Mufid Syarifudin	5
8	Muhammad Azka Falah	5
9	Saal Al Wafa	6
10	Dhiwa Dhorief Wafa	7
11	Fadlan Raditya Pratama	7
12	Jiranul Haidar Luthfi	7
13	Muhammad Azril Putra Zamalova	7
14	Pramudya Wisnu Wardani	7
15	Zainul Wafa Baihaqi	7
16	Bagus Zainul Millah	8
17	Muhammad Ali	9
18	Muhammad Haris Luthfi	10
19	Muhammad Atha Aqila Zahron	10
20	Adzka Wildan	11

No.	Nama	Kelas
21	Muhammad Gusdian Hevi Al Fiqri	11
22	Dirga Arya	12
23	Rizqi Fathur Rohman	12
24	Hendro Triyono	Lulus MA
25	Chandra Ibnu Wardana	Lulus MA
26	Alfi Ikhsan Fadilla	Lulus MA
27	Andrean Kisworo	Lulus MA
28	Muhammad Aris Setyo	Lulus MA
29	Muhammad Khoirul Arifin	Lulus MA
30	Muhammad Luthfi Hakim	Lulus MA

2. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah setiap butir instrumen valid atau tidak. Butir instrumen yang tidak valid akan dihapus dan tidak digunakan dalam penelitian. Hasil analisis validitas butir angket dan tes lisan dikonsultasikan, di mana jika koefisien korelasi yang dihitung (r hitung) lebih besar dari koefisien korelasi yang tercantum dalam tabel distribusi (r tabel), maka butir instrumen tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir instrumen tersebut dianggap tidak valid.

Dari analisis perhitungan validitas angket implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a yang dilakukan kepada 30 responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Implementasi Progam Tahsin dengan Metode Yanbu'a

No. Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria	Keterangan
1.	0,639	0,361	$0,639 > 0,361$	Valid
2.	0,613	0,361	$0,613 > 0,361$	Valid
3.	0,577	0,361	$0,577 > 0,361$	Valid
4.	0,866	0,361	$0,866 > 0,361$	Valid
5.	0,615	0,361	$0,615 > 0,361$	Valid
6.	0,788	0,361	$0,788 > 0,361$	Valid
7.	0,660	0,361	$0,660 > 0,361$	Valid

8.	0,866	0,361	$0,866 > 0,361$	Valid
9.	0,471	0,361	$0,471 > 0,361$	Valid
10.	0,487	0,361	$0,487 > 0,361$	Valid
11.	0,535	0,361	$0,535 > 0,361$	Valid
12.	0,625	0,361	$0,625 > 0,361$	Valid

Data yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa semua item implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu’a dinyatakan valid, karena nilai r hitung $> r$ tabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Tes Lisan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri

No. Butir Soal	r hitung	r table	Kriteria	Keterangan
1.	0,879	0,361	$0,879 > 0,361$	Valid
2.	0,892	0,361	$0,896 > 0,361$	Valid
3.	0,917	0,361	$0,917 > 0,361$	Valid
4.	0,946	0,361	$0,946 > 0,361$	Valid

Data yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa semua item kemampuan membaca Al-Qur’an santri dinyatakan valid, karena nilai r hitung $> r$ tabel.

2) Uji Reliabilitas

Adapun kriterianya dapat dikatakan reliabel jika nilai yang didapatkan pada proses pengujian dengan statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan jika *Cronbach Alpha* < 0.60 sehingga disebut tidak reliabel. Maka pada penelitian yang penulis lakukan ini, penulis memberikan instrumen angket (kuesioner) tentang implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu’a dan tes lisan kemampuan membaca Al-Qur’an santri diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu’a (X)	0,875	Reliabel
Tes lisan kemampuan membaca Al-Qur’an santri (Y)	0,927	Reliabel

b. Uji Pra Syarat
1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 26. Dengan menggunakan teknik ini maka data yang mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan sebagai data yang berdistribusi normal. Sedangkan apabila data mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan sebagai data yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Implementasi Progam Tahsin dengan Metode Yanbu'a	.112	30	.200*	.966	30	.436
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	.152	30	.074	.953	30	.206

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output teknik normalitas *Shapiro-Wilk* menggunakan program SPSS *for windows* versi 26 tersebut diketahui bahwa variabel implementasi progam tahsin dengan Metode Yanbu'a memiliki nilai signifikansi sebesar $0,436 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel implementasi progam tahsin dengan Metode Yanbu'a berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel kemampuan membaca Al-Qur'an nilai signifikansinya bernilai $0,204 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan membaca Al-Qur'an berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan sebuah uji prasyarat untuk mengungkapkan adanya hubungan yang linier antara variabel independen dengan dependen atau tidak. Variabel independen dan dependen dikatakan linier apabila nilai *deviation from linierity* bernilai $> 0,05$.

Tabel 4.8 Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Al-Qur'an * Implementasi Progam Tahsin dengan Metode Yanbu'a	Between Groups	(Combined)	354.000	13	27.231	7.339	.000
		Linearity	305.536	1	305.536	82.345	.000
		Deviation from Linearity	48.464	12	4.039	1.088	.428
	Within Groups		59.367	16	3.710		
	Total		413.367	29			

Berdasarkan uji linieritas *deviation from linierity* melalui program SPSS *for windows* versi 26 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linierity* bernilai 0,428 > 0,05 yang berarti bahwa antara variabel implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a dengan kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki hubungan yang linier.

c. Analisis Uji Hipotesis

1) Statistik Uji Hipotesis Deskriptif Implementasi Progam Tahsin dengan Metode Yanbu'a

Setelah instrumen diuji, langkah berikutnya adalah menetapkan nilai kuantitatif dengan menggabungkan skor jawaban dari responden sesuai dengan frekuensi masing-masing jawaban. Data angket hasilnya dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Nilai Angket

Responden	Skor	Responden	Skor
R1	44	R16	46
R2	42	R17	46
R3	30	R18	47
R4	43	R19	42
R5	40	R20	47
R6	43	R21	41
R7	47	R22	45
R8	41	R23	46
R9	40	R24	37
R10	38	R25	30
R11	38	R26	46
R12	32	R27	47

Responden	Skor	Responden	Skor
R13	47	R28	46
R14	46	R29	46
R15	46	R30	44

Data yang dikumpulkan dari penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus melalui angket, yang melibatkan 30 responden, menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 47 dan nilai terendah adalah 30. Proses untuk menetapkan kualifikasi dan interval nilai variabel X dapat dijelaskan sebagai berikut: Mencari Interval Kelas (Banyaknya Kelas)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

(a) Mencari Range

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ \text{Keterangan:} \\ R &= \text{Range} \\ H &= \text{Nilai Tertinggi} \\ L &= \text{Nilai Terendah} \\ R &= H - L \\ &= 47 - 30 \\ &= 17 \end{aligned}$$

(b) Menentukan Interval Kategori

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{17}{5} \\ &= 3,4 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Kemudian, untuk memahami distribusi frekuensi dari variabel X, dibuatlah tabel berikut:

Tabel 4.10 Nilai Interval Kategori Implementasi Progam Tahsin dengan Metode Yanbu’a

No.	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1.	Sangat Buruk	30 – 32	3	10 %
2.	Buruk	33 – 36	0	0 %
3.	Cukup	37 – 39	3	10 %
4.	Baik	40 – 43	8	26,6 %
5.	Sangat Baik	44 – 47	16	53,3 %
Jumlah			30	100%

Dari rekapitulasi angket tersebut kemudian mencari mean dan standar deviasi implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu’a sebagai berikut:

Tabel 4.11 Mencari Mean Variabel X
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Implementasi Program Tahsin dengan Metode Yanbu’a	30	42.43	4.987
Valid N (listwise)	30		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui mean (rata-rata) dan standar deviasi sebagai berikut:

Mean (M) = 42,43

Tabel 4.12 Kualitas Implementasi Program Tahsin dengan Metode Yanbu’a

No.	Interval	Kategori
1	30 – 32	Sangat Buruk
2	33 – 36	Buruk
3	37 – 39	Cukup
4	40 – 43	Baik
5	44 – 47	Sangat Baik

Dari analisis data tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu’a sebesar 42,43, yang berada dalam rentang 40 - 43. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu’a dikategorikan sebagai baik.

2) **Statistik Uji Hipotesis Deskriptif Tes Lisan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri**

Setelah tes lisan dilakukan, langkah berikutnya adalah menentukan nilai kuantitatif dengan cara menjumlahkan skor jawaban tes membaca Al-Qur'an dari responden sesuai dengan frekuensi masing-masing jawaban. Hasil tes dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Responden	Skor	Responden	Skor
R1	80	R16	94
R2	83	R17	82
R3	71	R18	89

Responden	Skor	Responden	Skor
R4	75	R19	75
R5	82	R20	82
R6	92	R21	81
R7	81	R22	85
R8	82	R23	91
R9	94	R24	77
R10	79	R25	75
R11	85	R26	94
R12	94	R27	77
R13	82	R28	81
R14	83	R29	80
R15	94	R30	86

Dari data yang terkumpul, terungkap bahwa dalam penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus melalui tes lisan dengan melibatkan 30 responden, nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 71. Prosedur untuk menetapkan kualifikasi dan interval nilai variabel X adalah sebagai berikut:

(a) Mencari Interval Kelas (Banyaknya Kelas)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,477) \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

(b) Mencari Range

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ \text{Keterangan:} \\ R &= \text{Range} \\ H &= \text{Nilai Tertinggi} \\ L &= \text{Nilai Terendah} \\ R &= H - L \\ &= 94 - 71 \\ &= 23 \end{aligned}$$

(c) Menentukan Interval Kategori

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{23}{5} \\ &= 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Kemudian, untuk memahami distribusi frekuensi dari variabel Y, dibuatlah tabel berikut:

Tabel 4.14 Nilai Interval Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1.	Sangat Buruk	71 – 75	4	13,3 %
2.	Buruk	76 – 80	5	16,6 %
3.	Cukup	81 – 85	12	40 %
4.	Baik	86 – 90	2	6,6 %
5.	Sangat Baik	91 – 95	7	23,3 %
Jumlah			30	100%

Dari rekapitulasi angket tersebut kemudian menyiapkan mencari mean dan standar deviasi implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a sebagai berikut:

Tabel 4.15 Mencari Mean Variabel Y
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30	83.53	6.574
Valid N (listwise)	30		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui mean (rata-rata) dan standar deviasi sebagai berikut:

Mean (M) = 83,53

Tabel 4.16 Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Interval	Kategori
1	71 – 75	Sangat Buruk
2	76 – 80	Buruk
3	81 – 85	Cukup
4	86 – 90	Baik
5	91 – 95	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata dari tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 83,53, yang berada dalam rentang 81 - 85. Ini menandakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan sebagai cukup.

3) Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pola hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan analisis ini maka akan diketahui besarnya pengaruh variabel implementasi progam tahsin dengan Metode Yanbu'a (X)

terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Berikut output perhitungan regresi linier sederhana dari pengolahan data melalui SPSS *for windows* versi 26.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linier
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.706	8.089		5.774	.000
	Implementasi Progam Tahsin dengan Metode Yanbu'a	.867	.189	.655	4.583	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan output analisis regresi sederhana tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai kostanta (a) sebesar 46,706 dan nilai koefisien (b) sebesar 0,867. Dengan hasil hasil tersebut maka model persamaan regresi sederhana dapat dijelaskan melalui rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46,706 + (0,867)X$$

$$Y = 46,706 + 0,867X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- (a) Kostanta sebesar 46,706, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebesar 46,706.
- (b) Kooefisien regresi X sebesar 0,867 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai impelementasi progam tahsin, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,867. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga bisa dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

4) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan yang terjadi pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada uji hipotesis ini diperlukan output analisis uji hipotesis yang diolah melalui program SPSS *for windows* versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Statistik Uji t
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.706	8.089		5.774	.000
	Implementasi Progam Tahsin dengan Metode Yanbu'a	.867	.189	.655	4.583	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebelum mengambil keputusan uji t, terlebih dahulu mencari t tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (a/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 30-1-1) \\
 &= (0,025 : 28) \text{ [dapat dilihat di t tabel]} \\
 &= 2.048
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka keputusan pengambilan hipotesis sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).
- Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar 4,583 $>$ t tabel 2,048, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a (X) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

5) Koefisien determinasi (*R Squerre*)

Koefisien determinasi merupakan hasil model *summary* dari persamaan regresi yang menunjukkan besaran kontribusi variabel implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a (X) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Besaran nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari output pengolahan persamaan regresi sederhana melalui program SPSS *for windows* versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	0.429	0.408	5.058

a. Predictors: (Constant), Implementasi Progam Tahsin dengan Metode Yanbu'a

Output koefisien determinasi pada tabel model *summary* di atas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,429. Dimana nilai tersebut menunjukkan arti bahwa besarnya pengaruh implementasi progam tahsin dengan Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 42,9%.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang sudah dijalankan, maka dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai pembahasan penelitian dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Progam Tahsin dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus

Menurut Suwarno, istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. Istilah tahsin ini muncul sebagai kata yang sudah tidak asing di telinga kaum muslimin, yaitu ilmu Tajwid. ilmu tersebut membahas tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaan bacaan termasuk di dalamnya ada *makharijul huruf*.⁷⁶

Menurut Ahmad Soenarto, lokasi (*makhraj*), serta karakteristik dan interpretasinya, ditentukan dengan menggunakan ilmu Tajwid.⁷⁷ Tajwid adalah studi yang meneliti proses membaca Al-Qur'an; Secara linguistik, itu berarti mempercantik. Cakupannya meliputi ukuran *mad* (panjang-pendek), *ghunnah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), dan *makhraj* huruf yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya.⁷⁸

Yanbu'a adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh tim penyusun di bawah pimpinan KH.

⁷⁶ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1.

⁷⁷ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktik dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1988), 6.

⁷⁸ Ahmad Junaedi, Abdurrahman, dan Shihabuddin, *Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar* (Jakarta: Kaysa Media, 2012.), 1.

Muhammad Ulil Albab Arwani, yang merupakan putra dari seorang ulama terkenal dari Kudus, yaitu KH. Muhammad Arwani, yang diakui sebagai ahli ilmu Al-Qur'an. Nama “Yanbu'a” diambil dari kata “Yanbu'ul Qur'an”, yang berarti sumber Al-Qur'an. Metode Yanbu'a mulai diperkenalkan pada tahun 2004 dan terdiri dari 7 juz atau jilid untuk Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta 1 juz untuk pra-Taman Kanak-Kanak (TK). Pembelajaran Yanbu'a dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya secara bertahap, dimulai dari tingkat yang mudah hingga tingkat yang lebih sulit. Selain membaca Al-Qur'an, dalam metode Yanbu'a juga diajarkan keterampilan menulis Al-Qur'an.⁷⁹

Pengajaran dengan metode Yanbu'a menggunakan berbagai pendekatan, yang pertama adalah *musyāfahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini, guru dapat menunjukkan cara yang benar dalam melafalkan huruf dengan lidahnya. Siswa dapat melihat dan mengamati guru saat melafalkan huruf-huruf tersebut. Kedua *'Arḍul Qirā'ah* yaitu siswa membaca di depan guru, sementara guru mendengarkannya. Terkadang metode ini juga disebut sebagai sorogan. Ketiga, Pengulangan yaitu guru mengulangi bacaan secara berulang, sementara siswa menirukannya kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Proses ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa memiliki keterampilan yang baik dan tepat dalam membaca.⁸⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya program tahsin dengan Metode Yanbu'a adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu Tajwid, serta meningkatkan keindahan dalam pelafalan. Tahsin mencakup berbagai aspek, termasuk penyempurnaan dalam penerapan Tajwid, cara pengucapan huruf yang benar, dan teknik pelafalan yang baik. Tata cara pelaksanaan program tahsin dimulai dari tingkat yang paling dasar dan berlanjut secara bertahap hingga mencapai tingkat kecakapan yang tinggi. Prosesnya melibatkan membaca Al-Qur'an dengan ketelitian yang tinggi, sambil mempraktikkan pelafalan tartil sesuai dengan aturan Tajwid. Adapun indikator dalam variabel program tahsin dengan Metode Yanbu'a adalah (a) perubahan bacaan Al-Qur'an, (b) intensitas membaca Al-Qur'an, dan (c) *talaqqi* dan (d) *musyāfahah*.

⁷⁹ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 1.

⁸⁰ Arwani, 2.

Berdasarkan hasil penghitungan tentang implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a mengenai data variabel yang sudah didapatkan dari penyebaran kuesiner kepada para santri di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus. Kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data yang dijalankan sehingga data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan penghitungan dan analisa deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a adalah sebesar 42,63 atau dipersentasikan sekitar 26,6 % pada frekuensi 8 yang jika diintervalkan berada pada interval 40 – 43 yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program tahsin dengan Metode Yanbu'a yang dijalankan di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus ini memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data kuantitatif mengenai nilai rata-rata implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a sebesar 42,63 atau dipersentasikan sekitar 26,6% pada frekuensi 8 yang jika diintervalkan berada pada interval 40 – 43 yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, data tersebut juga diperkuat dengan data obeservasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasanya implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a ini sudah dilaksanakan dengan sistem yang baik, terbukti dengan kedisiplinan para santri dan para ustadz dalam proses belajar mengajar di dalam program tahsin dengan Metode Yanbu'a. Sehingga para santri tidak sedikit dari mereka yang sudah bisa mengikuti program tersebut.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus

Muhammad Nurdin menyatakan bahwa salah satu elemen dari kemampuan adalah keterampilan, yang dapat dipelajari dalam praktiknya. Keterampilan dianggap sebagai sesuatu yang memiliki manfaat yang berkelanjutan dalam jangka panjang.⁸¹ Menurut Arthur S. Reber dalam kamus psikologi, kemampuan (*skill*) diartikan sebagai kecakapan atau kapasitas individu untuk melakukan pola perilaku yang kompleks dan terorganisir dengan baik, baik itu dalam konteks perilaku yang halus maupun adaptif,

⁸¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prismashophie, 2004), 114.

dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Kemampuan ini terutama berfokus pada keterampilan verbal dan sosial.⁸²

Secara etimologis, Al-Qur'an memiliki arti sesuatu yang dibaca (*Al-Maqr'u*). Secara lughawi, Al-Qur'an diartikan sebagai sesuatu yang harus dibaca. Hal ini menegaskan pentingnya bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an, bukan hanya sekadar menghias rumah dengan kitab suci tersebut. Al-Qur'an merupakan bentuk dari *Isim Mashdar* (bentuk kata benda) yang diinterpretasikan sebagai *Isim Maf'ul*, yang berarti yang "dibaca". Menurut Manna al-Qattan dalam *Mahabis fi Ulumil Qur'an*, Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., tertulis dalam mushaf-mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.⁸³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan untuk mengucapkan, mengajarkan, atau mengeluarkan suara huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan suara yang diwakilkan oleh huruf-huruf tersebut, serta sesuai dengan aturan bacaannya. Adapun indikator dalam variabel kemampuan membaca Al-Qur'an adalah (a) ketetapan *makharijul huruf*, (b) ketetapan tajwid, (c) tartil, dan (d) lancar.⁸⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil penghitungan tentang uji tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an mengenai data variabel yang sudah didapatkan dari penyebaran uji tes lisan kepada para santri di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus. Lalu dilanjutkan dengan tabulasi data yang dijalankan sehingga data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan penghitungan dan analisa deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebesar 83,53 atau dipersentasikan sekitar 40% pada frekuensi 12 yang jika diintervalkan berada pada interval 81 – 85 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dijalankan di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus ini memiliki kualitas yang cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data

⁸² Arthur dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 898.

⁸³ Mohamma Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 35–36.

⁸⁴ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari, 2018), 47.

kuantitatif mengenai nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 83,53 atau dipersentasikan sekitar 40% pada frekuensi 12 yang jika diintervalkan berada pada interval 81 – 85 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Selain itu, data tersebut juga diperkuat dengan data obeservasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an santri sudah mulai membaik, yang awalnya belum bisa memahami ilmu Tajwid dan melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar menjadi bisa menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun beberapa dari mereka ada yang masih merasa bingung dalam mempratikkan *makharijul huruf* dan bacaan Tajwid ketika sedang membaca Al-Qur'an.

3. Pengaruh Implementasi Progam Tahsin dengan Metode Yanbu'a terhadap Peserta Didik di Pondok Pesantren Kaliwungu Kudus

Mempelajari tahsin sendiri memiliki urgensi atau manfaat bagi pembacannya. Adapun beberapa hal urgensi atau manfaat dalam membelajari tahsin yaitu yang pertama, tahsin yang baik dan benar dengan bacaan tartil, sebagaimana Rasulullah mengajarkan para sahabat dengan bacaan tartil. Kedua, tahsin yang bagus akan memudahkan pembacanya dan pendengarnya dalam menghayati Al-Qur'an. Ketiga, tahsin yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah. Keempat, tahsin yang bagus dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.⁸⁵ Adapun indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang baik dan benar adalah (a) ketetapan *makharijul huruf*, (b) ketetapan tajwid, (c) tartil, dan (d) lancar.

Selanjutnya pada penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mencari tahu mengenai pengaruh implementasi progam tahsin dengan Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus. Berdasarkan data deskriptif yang terkumpul, subjek penelitian ini berjumlah 30 responden yang terdiri dari berjenis kelamin laki-laki.

Setelah dilakukan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil uji hipotesis yang menyatakan nilai signifikansi pada penelitian ini berada pada nilai 0,00 yang jauh dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sementara itu nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,583 dengan nilai t tabel sebesar 2,048 yang

⁸⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 3.

menunjukkan arti bahwa t hitung lebih besar dibanding dengan t tabel ($4,583 > 2,058$). Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus.

Uji selanjutnya yang dilakukan setelah melaksanakan perhitungan regresi linier sederhana adalah uji koefisien determinasi, dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh implemementasi program tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai R^2 bernilai 0,429. Sehingga dapat diketahui bahwa besaran pengaruh yang diberikan oleh implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu 42,9%. Sedangkan nilai sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana di atas maka dapat diketahui hasil model persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = 46,706 + 0,867X$, dimana perolehan tersebut menunjukkan arti bahwa bahwa setiap penambahan 1% nilai implemementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,867. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan hasil olah statistik yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t diperoleh t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,583 > 2,048$). Sedangkan pada nilai signifikansi yang didapatkan juga lebih kecil yaitu sebesar ($0,00 < 0,05$). Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh) sehingga implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a merupakan variabel independen yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus.

Setelah mengetahui hasil olah statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kualitas yang cukup baik kemampuan membaca Al-Qur'an para santri setelah adanya

progam tahsin dengan Metode Yanbu'a. Terbukti beberapa santri sudah mulai bisa memahami ilmu Tajwid dan melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan progam tahsin dengan Metode Yanbu'a dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dijalankan di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus ini memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan para santri yang sudah mulai membaik dalam membaca Al-Qur'an. Mereka juga sudah mengetahui ilmu Tajwid dan pelafalan *makharijul huruf* yang baik dan benar. Adapun pengaruh implementasi progam tahsin dengan Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh. Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwasannya Ho ditolak dan Ha diterima (terdapat pengaruh).

Dalam implementasinya, progam tahsin dengan Metode Yanbu'a yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan progam tahsin tersebut diterapkan untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Lembaga pendidikan Islam sudah sejatinya menjadi tumpuan dalam menerapkan progam-progam yang baik guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan diterapkannya progam tahsin dengan Metode Yanbu'a ini dapat diterapkan juga pada lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, diniyah, pesantren ataupun yang lainnya. Sehingga kemanfaatan dari ilmu tahsin ini nantinya diharapkan dapat dirasakan kepada khalayak umum khususnya adalah bagi seorang muslim yang hendak belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, adanya kesulitan dalam membaca atau melafalkan suatu huruf dapat diselaikan dengan cara belajar tahsin.